



---

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI  
UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI  
DI SEKOLAH DASAR**

**Annisa Filaidi<sup>1</sup> Dharmansyah<sup>2</sup> Desyandri<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> FIP, Universitas Negeri Padang  
Corresponding Email: vilaidye@gmail.com

Received: Oct 24, 2022   Revised: Oct 29, 2022   Accepted: Nov 10, 2022

**ABSTRAK**

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan di tengah pandemi COVID-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi menggunakan *e-learning* menjadi solusi agar kegiatan belajar-mengajar tetap bisa dijalankan. Namun, dalam proses penerapannya tidak serta merta tanpa masalah. Perubahan mendadak dari metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*) dari rumah secara mendadak (karena pandemi COVID-19) membuat proses penerapan pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan TIK untuk pembelajaran daring di masa pandemi di sekolah dasar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purposive Sampling. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis data flow model, Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 juga memiliki berbagai kendala dan dampak yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Mulai dari lemahnya penguasaan teknologi informasi, hilangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

**Kata Kunci :Teknologi Informasi; Pandemi COVID-19; Pembelajaran Daring.**

**ABSTRAK**

*One of the innovations made by educational institutions so that the learning process can continue in the midst of the COVID-19 pandemic is by conducting online or online learning by utilizing information technology. Utilization of information technology for online learning during a pandemic using e-learning is a solution so that teaching and learning activities can continue. However, the implementation process is not without problems. The sudden change from conventional learning methods to distance learning (online) from home suddenly (due to*

*the COVID-19 pandemic) makes the process of implementing online learning less effective. Therefore, it is important to research how effective the use of information technology is for online learning during a pandemic. This research is a qualitative research. A qualitative approach was used in this study to describe the use of ICT for online learning during a pandemic in elementary schools. The methods used to collect data are observation, interviews, documentation, and literature. The informant determination technique used was purposive sampling. The collected data were analysed using data flow model analysis techniques. Activities in data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Implementation of online learning during the COVID-19 pandemic also had various obstacles and impacts experienced by teachers, students, and parents. Starting from weak mastery of information technology, loss of interest in learning and learning motivation of students, as well as limited learning facilities and infrastructure.*

**Keywords: Information Technology; COVID-19 pandemic; Online Learning.**

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini, dunia dikejutkan dengan adanya wabah suatu penyakit yang menyerang seluruh dunia bernama *coronavirus* atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*) yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah ini sebagai pandemi global yang telah merepotkan seluruh negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenadampak pandemi COVID-19. Penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang di Indonesia seperti bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pariwisata, dan bidang pendidikan.

Salah satu upaya Pemerintah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social* dan *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap beraktivitas dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan belajar dari rumah. Hal tersebut kemudian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar selama masa pandemi COVID-19.

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan di tengah pandemi COVID-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Sistem pembelajaran daring (*online*) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara daring (*online*) dengan terhubung dalam jaringan internet. Serta memanfaatkan teknologi informasi seperti *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, *zoom meeting*, dan aplikasi lainnya. Sehingga melalui pemanfaatan teknologi informasi proses

belajar-mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik meskipun tengah berada di masa pandemi COVID-19.

Namun, perubahan kebiasaan kegiatan belajar-mengajar ini tidak serta merta tanpa masalah. Perubahan mendadak dari metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*) dari rumah secara mendadak (karena pandemi COVID-19) membuat proses penerapan pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring ini dilakukan secara tiba-tiba yang berakibat besar pada kurangnya kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Terlebih sebagian besar peserta didik di jenjang pendidikan umum seperti Sekolah Dasar (SD) banyak yang tidak terbiasa dengan pembelajaran secara daring bahkan tidak pernah merasakan pembelajar secara daring. Hal ini menjadikan sebuah hambatan pada proses penerapan pembelajaran daring yang dapat menurunkan minat belajar para peserta didik.

Apalagi keterbatasan kemampuan guru dalam hal menggunakan teknologi serta melakukan kontrol ke peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran daring juga menjadi hambatan dalam kesuksesan pembelajaran daring di Indonesia. Kesenjangan kualitas pendidikan, akses internet yang tidak merata, serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran *online* di Indonesia. Padahal pada hakikatnya guru diharuskan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, terlebih di masa pandemi COVID-19. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan terpenuhinya hakpeserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun di tengah kondisi pandemi COVID-19.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa teknologi informasi untuk pembelajaran daring merupakan solusi agar pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 tetap bisa dilaksanakan, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam proses penerapannya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana hubungan efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi serta kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring dengan mengambil data dan informasi dari Sekolah Dasar (SD) yang berada di wilayah Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, yaitu: SDN 08 2 X 11 Kayu Tanam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan TIK untuk pembelajaran daring dimasa pandemi disekolah dasar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purposive Sampling. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis data flow model, Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi informasi merupakan kombinasi dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk menyusun data, menyimpan data, mengelola data, memanipulasi data, memproses data, serta mendapatkan data yang bertujuan untuk menghasilkan data informasi yang relevan dan akurat. Menurut Hanifah Salsabila dkk. pada tahun 2020 menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Adapun peran teknologi informasi dalam pembelajaran daring diantaranya, yaitu:

- Teknologi informasi digunakan sebagai alat pendukung desain pengetahuan.
- Teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- Teknologi informasi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Teknologi informasi sebagai sarana informasi yang digunakan untuk mencari tahu pengetahuan yang mendukung peserta didik.

Teknologi informasi memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dari rumah. Berbagai macam *platform e-learning* disediakan guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas pada pendidik maupun peserta didik sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. Sedangkan menurut Agustian & Salsabila pada tahun 2021 peran teknologi informasi pada pembelajaran adalah untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah untuk dipahami. Secara detail, teknologi informasi dapat diarahkan sebagai berikut:

- Membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.
- Membangun dan membentuk makna secara aktif melalui media internet untuk mencari riset mutakhir, foto, dan video. Hal ini dapat membantu peserta didik bukan hanya untuk menikmati penelusuran, melainkan bisa belajar dan memahami serta mengetahui apa yang sedang dipelajarinya .

### **Tantangan Pembelajaran Daring DiMasa Pandemi**

Menurut Surahman, dkk. pada tahun 2020 terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia, diantaranya yaitu:

- Kurangnya kualitas guru terkait kompetensi dalam pengaplikasian teknologi informasi. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, masih ditemukan guru-guru yang gagap dalam penggunaan teknologi informasi. Hal tersebut pada akhirnya ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.
- Faktor usia juga turut mempengaruhi motivasi guru untuk meningkatkan kapasitasnya dan menganggap model pembelajaran konvensional sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Jaringan internet yang belum merata hingga ke pedesaan merupakan tantangan terkait sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Jaringan internet yang tidak stabil serta biaya untuk membeli kuota internet menjadi kendala lain yang dirasakan langsung oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua.

### **Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Di Sekolah**

Menurut Agus dkk. Dalam penelitian, menyatakan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak langsung terhadap proses pembelajaran daring, tetapi juga berdampak langsung terhadap peserta didik, guru, dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan diantaranya:

- Pembelajaran daring berdampak langsung kepada peserta didik karena mereka belum punya budaya dalam menerapkan pembelajaran daring (online). Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh, membuat para peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.
- Pembelajaran dari rumah mengharuskan guru menggunakan teknologi pada pembelajaran daring, akan tetapi tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi informasi atau

media sosial sebagai media sarana pembelajaran. Sebagian guru senior belum sepenuhnya mampu melakukan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi.

- Orang tua juga ikut terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19, pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi memerlukan koneksi jaringan ke internet agar pembelajaran daring bisa terlaksanakan, hal itu menyebabkan tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan menyebabkan bertambahnya beban pengeluaran orang tua.

### **Pengaruh Efektivitas Penggunaan Tik terhadap Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 116 responden. Maka didapatkan hasilnya bahwa sebanyak 74 peserta didik dan sebanyak 41 peserta didik, menyatakan bahwa teknologi informasi membantu peserta didik untuk mencari *E-book* atau artikel yang terkait dengan materi pembelajaran. Hal tersebut berarti teknologi informasi telah mencapai tujuannya yaitu berfungsi sebagai alat dan bahan bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi informasi dimaknai sebagai bahan untuk pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil kuesioner yang menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi informasi membantu peserta didik untuk mengakses artikel ataupun buku elektronik di internet sehingga membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran.

### **Kendala dan Dampak yang dapat mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil wawancara dan data primer kuesioner yang didapatkan, maka terdapat berbagai macam kendala dan dampak yang dialami pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang telah diberikan kepada peserta didik dengan jumlah 116 responden di tiga SD kelas 1- 6 SDN 08 2 x 11 Kayutanam.

- Maka didapatkan hasilnya bahwa sebanyak 61 peserta didik menyatakan hambatan yang sering dialami ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring adalah jaringan internet. Hal ini relevan dengan jurnal yang menyatakan bahwa jaringan internet yang kurang lancar dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama ketika letak rumah peserta didik berada di daerah pedesaan sehingga sering sekali terjadi gangguan jaringan internet, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami instruksi yang diberikan oleh guru karena informasi yang didapatkan kurang lengkap dan tidak jelas,

sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.

- Adapun sebanyak 34 peserta didik memilih jawaban kuota yang terbatas. Walaupun peserta didik mendapatkan subsidi kuota dari Pemerintah, yang hampir setiap hari digunakan untuk pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, *Classroom*, dll., membuat borosnya penggunaan kuota internet. Hal ini menjadi salah satu keluhan orang tua peserta didik karena tidak mampu untuk membelikan kuota internet secara terus-menerus untuk kebutuhan pembelajaran daring, terlebih bagi orang tua yang terdampak langsung oleh wabah pandemi COVID-19.
- Sebesar 2 peserta didik memilih jawaban tidak ada media. Pada artikel ini masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki perangkat *smartphone*/gadget yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Hasil artikel ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan yang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki perangkat seperti *smartphone*, *personal computer*, ataupun laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Kalaupun ada, itu milik orang tua mereka. Hal tersebut membuat mereka harus menggunakan secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya.
- Serta sebanyak 19 peserta didik memilih jawaban lainnya. Berdasarkan hasil data kuesioner yang diperoleh, terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi oleh peserta didik, mulai dari keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran, merasa jenuh dengan kegiatan yang selalu sama dan monoton sehingga peserta didik.
- merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, mati listrik yang sering terjadi secara mendadak, memori perangkat yang terbatas, serta kewajiban membantu orang tua di rumah.

Dalam suatu wawancara dengan sejumlah guru di beberapa sekolah, mereka mengakui bahwa masih terdapat kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara sebagai berikut:

- Hilangnya minat dan motivasi belajar peserta didik.  
Meningkat perjalanan belajar dari rumah yang sudah berlangsung cukup lama, membuat mereka merasa jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Perbedaan yang paling jelas adalah peserta didik cenderung lebih banyak diam dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring sehingga komunikasi dua arah yang efektif antara pendidik dan peserta didik tidak terbangun. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa jenuh dengan kegiatan yang selalu sama dan monoton sehingga peserta didik merasa bosan

selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang sudah berlangsung cukup lama.

- Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu form diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi, sehingga materi pelajaran yang disampaikan kurang maksimal. Walaupun aplikasi tersebut menyediakan form diskusi, akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkannya dengan baik.

## KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi dengan pembelajaran daring di masa pandemi. Hal ini terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.
- Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di SDN 08 2 X 11 Kayu Tanam adalah efektif. Hal ini karena penggunaan teknologi tersebut sudah sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu menjadi sumber ilmu pengetahuan, berfungsi sebagai alat dan bahan bantu pembelajaran, serta mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Hal ini juga didukung dengan kualitas dari materi pembelajaran yang sudah baik serta peserta didik merasa nyaman ketika menggunakan berbagai macam *platform e-learning* seperti *Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, etc.*
- Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memiliki berbagai kendala dan dampak yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan teknologi informasi, terbatasnya akses pengawasan ke peserta didik, hilangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik, dari peserta didik berupa keterbatasan kuota, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, jaringan internet, keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran, serta mulai merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N. dan Salsabila, U. H. 2021. Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*. 3, 1, 123–133.



- Astini, N. K. S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. 11, 2, 13–25.
- Baety D. N. dan Munandar, D. R. 2021. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19,” *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidik*. 3, 3, 880–889.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidik*. 2, 1, 55-61.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R. dan Mahanani, P. A. R. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial (Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*. 2, 1, 1–10.
- Pakpahan, R. dan Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 4, 2, 30-36.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P. dan Ayuning, A. 2020. Peran
- Surahman, E., Santaria, R. dan Setiawan, E. I. 2020. Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*. 5, 2, 94–95.
- Sugiyono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A. dan Simatupang, I. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 13, 2, 197–203.
- Zulhendri, Yunita, R. G. dan Hayeni, F. 2021. Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *JOSTECH: Journal of Science*